

Penerimaan Dana Ziswaf dan Pendapatan Musyarakah terhadap Piutang Murabahah BPR Syariah

Ahmad Rifqi¹, Suprihatin Lestari², Putri Dwi Norina^{3*}

^{1,2} IAI AN-Nadwah Kuala Tungkal -¹ahmadrifqi2021@gmail.com

-²2712lilis@gmail.com

³STIE Pembangunan Tanjungpinang -³pdnovrina13@gmail.com

Abstract: *This study examines the effect of ZISWAF fund receipts and musyarakah income on murabahah receivables in Islamic Rural Banks (BPR Syariah), with firm size as a moderating variable. A quantitative approach was employed using secondary data from BPR Syariah financial statements for the 2020–2024 period obtained from the Financial Services Authority (OJK). Samples were selected through purposive sampling and analyzed using panel data regression and Moderated Regression Analysis (MRA). The Chow and Lagrange Multiplier tests indicate that the Common Effect Model (CEM) is the most appropriate estimation model. The results reveal that ZISWAF fund receipts have a positive and significant effect on murabahah receivables, while musyarakah income has no direct significant effect. Firm size does not moderate the relationship between ZISWAF and murabahah receivables, but it significantly strengthens the effect of musyarakah income on murabahah receivables. The inclusion of the moderating variable improves the explanatory power of the model, as indicated by the increase in adjusted R-square. These findings highlight the strategic role of Islamic social funds and asset scale in strengthening murabahah financing in BPR Syariah.*

Keywords: ZISWAF, Musyarakah, Murabahah, Firm Size, MRA.

1. PENDAHULUAN

Perbankan Syariah mengalami perkembangan yang cukup signifikan, dimana banyaknya nasabah yang mulai beralih dan memperhatikan hakikat dan hukum syariah dalam mengatur keuangan. Perkembangan teknologi, inovasi layanan juga memberikan pengaruh yang besar dalam mendukung kemajuan perbankan syariah.

Perbankan syariah merupakan lembaga keuangan yang menjalankan usaha perbankan berdasarkan prinsip syariah, yaitu aturan-aturan hukum Islam yang berlandaskan Al-Qur'an, Hadis, dan ijma' ulama, terutama terkait larangan riba, gharar, dan maisir (Gunawan, 2005). Perkembangan Perbankan Syariah di Indonesia diawali oleh Bank Muamalat Indonesia (BMI) yang berdiri pada tahun 1991, beroperasi sejak 1992 dan hingga ini berkembang perbankan syariah lainnya, salah satunya adalah BPR Syariah. BPR Syariah terus mengalami perkembangan yang relatif cepat sebagai penggerak pembiayaan mikro syariah dengan keunggulan proses pembiayaan yang cepat, berfokus pada UMKM, tanpa bunga dan manajemen resiko yang lebih terkontrol. BPR Syariah menjalankan beberapa fungsi dalam mengatur sistem keuangan diantaranya fungsi sosial dengan melalui Dana ZISWAF (Zakat, Infak, Sedekah, Wakaf).

ZISWAF (Zakat, Infak, Sedekah, Wakaf) adalah instrumen keuangan sosial Islam yang bertujuan mendistribusikan kekayaan dari kelompok mampu kepada kelompok yang membutuhkan secara adil dan produktif (Antonio, Muhammad Syafi'i, 2001). Pemanfaatan dana ZISWAF dalam perbankan syariah dilakukan melalui penyediaan pembiayaan sosial dan pemberdayaan perekonomian umat melalui pendidikan, kesehatan, modal usaha mikro dll. Dana ZISWAF menjadi bagian penting dalam peningkatan sumber dana perbankan syariah khususnya BPR Syariah, selain itu Pendapatan Musyarakah juga merupakan sumber dana yang cukup menguntungkan, dimana Pendapatan musyarakah adalah keuntungan yang diperoleh lembaga keuangan syariah dari penyertaan modal dalam proyek atau usaha produktif bersama nasabah (Karim, 2010).

Dana ZISWAF dan Pendapatan Musyarakah menjadi bagian yang cukup penting sebagai penggerak perekonomian pada Perbankan Syariah khususnya BPR Syariah, namun masih memiliki tantangan diantaranya pengelolaan dan sistem standarisasi akuntansi dan audit.

Penelitian ini bertujuan untuk melihat mengkaji lebih dalam terkait penerimaan dana ZISWAF dan pendapatan musyarakah memiliki pengaruh terhadap besarnya piutang murabahah pada BPR Syariah dengan firm size sebagai variabel moderasi. Firm size mengacu pada besar kecilnya suatu perusahaan yang diukur berdasarkan total modal, penjualan, serta dari modal perusahaan

(Khoirunnisa, 2022 dalam Jazilah, 2023) dan Varibael Moderasi adalah faktor yang mempengaruhi hubungan antar dua variabel diantaranya penerimaan dana ZISWAF dan Pendapatan Musyarakah terhadap Piutang Murabahah di BPR Syariah.

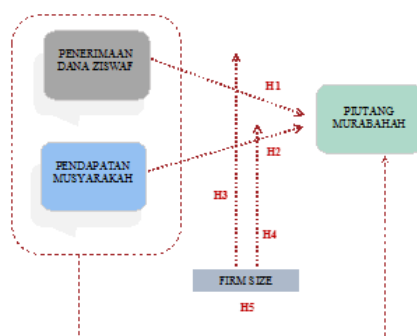
ZISWAF adalah dana keagamaan yang didistribusikan sesuai ketentuan syariah untuk membantu kesejahteraan mustahik (Departemen Agama RI, 2004). Pengelolaan Dana ZISWAF dilakukan dengan prinsip syariah, amanah, transparansi dan akuntabilitas, prinsip efisiensi dan efektivitas penyaluran, prinsip profesionalitas manajemen dan prinsip kemaslahatan. Musyarakah adalah akad penyertaan modal untuk melakukan usaha produktif dengan pembagian keuntungan sesuai nisbah dan kerugian sesuai porsi modal (Antinio, 2001). Musyarakah menjadi salah satu pendapatan utama perbankan syariah karena memiliki berbagai keunggulan dengan sistem berbasis kemitraan, mini resiko, meningkatkan pendapatan perbankan secara variatif dan mendukung inklusi keuangan syariah.

Murabahah adalah akad jual-beli dengan mark-up yang dinyatakan bank kepada nasabah. Piutang muncul dari cicilan pembayaran harga jual (Ascarya, 2007). Perbankan memiliki keuntungan dalam menerapannya karena pendapatan bank lebih stabil dan terprediksi serta bank tidak terlibat dalam manajemen usaha nasabah. Firm size menggambarkan skala perusahaan yang diproksi melalui total aset, karena aset mencerminkan kapasitas perusahaan dalam menghasilkan pendapatan (Riyanto, 2011), sedangkan menurut Brigham & Houston (2011) Firm size adalah besarnya perusahaan yang dapat dilihat dari total aset, total penjualan, nilai pasar, atau kriteria lain yang menggambarkan besar kecilnya perusahaan. Pada dasarnya Firm size digunakan untuk melihat kapasitas dan kekuatan suatu lembaga melalui manajemen aset, pengelolaan pendapatan, resiko, mengakses pendanaan, dan struktur pembiayaan. Metode pengukurannya yaitu dengan melihat total aset atau $\ln(\text{total asset})$. Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah, yang kebenarannya masih perlu dibuktikan melalui pengumpulan data (Sugiyono, 2019). Hipotesis berfungsi untuk memberikan struktur dalam penelitian, menjadi dasar dalam uji statistika dan melihat hubungan positif atau negatif terhadap variabel. Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini meliputi :

- a. H1 : Pengaruh Penerimaan Dana ZISWAF terhadap Pendapatan Murabahah. Hipotesis 1 ini berasumsi bahwa dana ZISWAF yang cukup besar pasti memiliki pengaruh yang besar dalam memperkuat perusahaan BPR Syariah sehingga memiliki pengaruh pada pendapatan murabahah.
- b. H2 : Pengaruh Pendapatan Musyarakah terhadap Pendapatan Murabahah Hipotesis 2 ini bersifat menguji hubungan antara pendapatan musyarakah dengan pendapatan murabahah, karena pendapatan musyarakah memiliki nilai positif yang tentunya berpengaruh terhadap murabahah.
- c. H3: Pengaruh Penerimaan Dana Ziswaf terhadap Pendapatan Murabahah di Moderasi Firm Size. Hipotesis menyatakan bahwa Firm size bisa memoderasi penerimaan dana ZISWAF kepada pendapatan murabahah, sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh penelitian lainnya
- d. H4 :Pengaruh Pendapatan Musyarakah terhadap Pendapatan Murabahah di Moderasi Firm Size. Hipotesis ini menyatakan bahwa firm size memiliki pengaruh hubungan terhadap pendapatan musyarakah dan murabahah. Besar kecilnya nilai total aset perusahaan memberikan kontribusi terhadap variabel ini.
- e. H5: Pengaruh Penerimaan Dana ZISWAF, dan Pendapatan Musyarakah terhadap Pendapatan Murabahah dengan Firm Size sebagai Variabel Moderasi. Hipotesis ini menyatakan Penerimaan dana ZISWAF dan pendapatan musyarakah bisa menjadi pengaruh pendapatan murabahah, karena dapat Dana ZISWAF dan Musyarakat dapat membiayai jual beli terhadap Mubarahah. Fim Size menjadi variabel pendukung yang juga ikut mempengaruhi ZISWAF dan Musyarakah.

Hubungan antar variabel pada setiap hipotesis dalam penelitian ini, dapat lebih jelas dilihat pada gambar berikut.

Gambar 1 Hubungan antar Variabel



Sumber : diolah oleh penulis (2025)

2. METODE

Metode penelitian yang dilakukan metode kuantitatif, yaitu dengan menghimpun data sekunder terkait laporan keuangan BPR Syariah periode 5 tahun (2020-2024). Data diperoleh melalui *web site* OJK. Teknik pemilihan sampel menggunakan purposive sampling, yaitu dengan pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu (periode tahun). Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Model Regresi Data Panel dan Analisis Regresi Moderasi (MRA). Model Regresi Data Panel merupakan teknik statistika yang digunakan untuk menganalisis data panel atau kombinasi data time series (minimal 5 tahun), sedangkan Analisis Regresi Moderasi (MRA) merupakan tahapan selanjutnya untuk mengelola data panel dengan teknik regresi berganda yang bertujuan untuk menguji hubungan antara variabel independen (X) dan variabel dependen (Y) yang dipengaruhi oleh variabel ketiga yaitu variabel moderator (M).

Persamaan model regresi data panel sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e_i$$

Dimana:

Y = Pendapatan Murabahah

α = Konstanta

β = Koefisien Regresi

X1 = ZISWAF

X2 = Pendapatan Musyarakah

e_i = Error

Hipotesis diuji dengan metode Analisis Regresi Moderasi (MRA), dimana persamaan MRA sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 Z + \beta_4 X_1 * Z + \beta_5 X_2 * Z + e_i$$

Dimana:

Y = Pendapatan Murabahah

α = Konstanta

β = Koefisien Regresi

X1 = ZISWAF

X2 = Pendapatan Musyarakah

Z = Firm size

X1 * Z = Interaksi perkalian ZISWAF dengan Firm Size

X2 * Z = Interaksi perkalian antara Pendapatan Musyarakah dengan firm size

e_i = Error

2. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan dengan dua tahapan yaitu persamaan model regresi data panel dan setelah diperoleh data panel terpilih dilanjutkan dengan analisis Regresi Moderasi (MRA).

a. Analisis Pemilihan Model

Analisis ini dilakukan melalui tiga pendekatan antara lain dengan model Pooled Least Square (PLS), Fixe Effect Model (FEM) atau Random Effect Model (REM). Dari ketiga model untuk mengestimasi data panel model regresi yang hasilnya terbaiklah yang akan digunakan untuk menganalisis ketiga model Pooled Least Square (PLS), Fixe Effect Model (FEM) atau Random Effect Model (REM) melalui ujia chow dan hausman.

1) Uji Chow

Uji chow dilakukan untuk membandingkan atau memilih mana yang terbaik antar Common Effect Model atau Fixed Effect Model. Pengambilan keputusan dengan nilai probabilitas (p) untuk Cross Section F. Jika nilai $p > 0,05$ maka model yang terpilih adalah Common Effect Model, tetapi jika $p < 0,05$ maka model yang dipilih adalah Fixed Effect Model.

Tabel 1 Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: Untitled			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	1.086387	(3,13)	0.3894
Cross-section Chi-square	4.474143	3	0.2146

Sumber : Eviews (Data diolah oleh penulis)

Berdasarkan tabel uji Chow diatas, kedua nilai probabilitas Cross Section F dan Chi Square yang lebih lebih besar dari Alpha 0,05, jadi menunjukan Fixed Effect, model yang terbaik digunakan adalah model dengan menggunakan metode Common Effect Model, maka dapat dilanjutkan dengan uji LM.

2) LM Test

Jika nilai probability Breusch-pagan $> 0,05$ maka model yang terpilih yaitu Commont Effect (CEM) dan jika nilai probability Breusch-pagan $< 0,05$ maka model yang dipilih yaitu Random Effect (REM).

Tabel 2 LM Test

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects			
Null hypotheses: No effects			
Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives			
	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	0.392943 (0.5308)	2.358521 (0.1246)	2.751465 (0.0972)
Honda	-0.626852 (0.7346)	1.535748 (0.0623)	0.642687 (0.2602)
King-Wu	-0.626852 (0.7346)	1.535748 (0.0623)	0.531528 (0.2975)
Standardized Honda	-0.164543 (0.5653)	2.693021 (0.0035)	-1.213247 (0.8875)
Standardized King-Wu	-0.164543 (0.5653)	2.693021 (0.0035)	-1.341660 (0.9101)
Gourieroux, et al.	--	--	2.358521 (0.1392)

Sumber : Eviews (Data diolah oleh penulis)

Tabel diatas menunjukan Breusch-pagar memiliki nilai 0.5308 yang artinya $> 0,05$ maka model yang terpilih yaitu Commont Effect Model (CEM).

Kesimpulan uji

Uji Chow Prob > 0.05 (CEM)

Uji Lagrange Multiplier (LM Test) Prob > 0.05 (CEM)

b. Analisis Regresi Moderasi

Analisis regresi moderasi (MRA) dilakukan dengan menguji beberapa hipotesis yang telah dijelaskan diatas.

1) Analisis Output Model 1 ($Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2$)

Tabel 3 Analisis Output Model 1 - Common Effect Model (CEM)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	110583.8	52741.74	2.096704	0.0513
X1	1051.439	412.3956	2.549588	0.0207
X2	-41.38970	21.76586	-1.901588	0.0743
R-squared	0.389679	Mean dependent var		164738.6
Adjusted R-squared	0.317876	S.D. dependent var		82723.02
S.E. of regression	68321.60	Akaike info criterion		25.23932
Sum squared resid	7.94E+10	Schwarz criterion		25.38868
Log likelihood	-249.3932	Hannan-Quinn criter.		25.26848
F-statistic	5.427086	Durbin-Watson stat		1.143464
Prob(F-statistic)	0.015040			

Sumber : Eviews (Data diolah oleh penulis)

Variabel X1 memiliki nilai t-statistic sebesar 2.549 dengan nilai Prob (signifikasi) $0.02 < 0.05$ maka bisa ditarik kesimpulan bahwa Variabel X1 berpengaruh signifikan terhadap variabel Y (hipotesis 1 diterima). Variabel X2 memiliki nilai t-statistic sebesar -1.901 dengan nilai Prob (signifikasi) $0.07 > 0.05$ maka bisa ditarik kesimpulan bahwa Variabel X2 tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Y (hipotesis 2 ditolak)

Nilai Adjusted R Square sebesar 0.317 maka dapat diartikan bahwa sumbangan pengaruh Variabel X1 dan X2 terhadap variabel Y sebesar 31.7%

2) Analisis Output Model 1 ($Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 M$)

Tabel 4 Analisis Output Model 2 - Common Effect Model (CEM)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	121103.6	52733.08	2.296539	0.0355
X1	1638.663	631.6350	2.594320	0.0196
X2	-24.65840	25.50321	-0.966874	0.3480
Z	-0.301582	0.248167	-1.215157	0.2419
R-squared	0.441245	Mean dependent var		164738.6
Adjusted R-squared	0.336478	S.D. dependent var		82723.02
S.E. of regression	67383.56	Akaike info criterion		25.25105
Sum squared resid	7.26E+10	Schwarz criterion		25.45019
Log likelihood	-248.5105	Hannan-Quinn criter.		25.28992
F-statistic	4.211894	Durbin-Watson stat		1.265728
Prob(F-statistic)	0.022471			

Sumber : Eviews (Data diolah oleh penulis)

Variabel M (moderasi) memiliki nilai t statistic sebesar -1.215 dengan nilai prob (signifikan) sebesar $0.241 > 0.05$ maka bisa ditarik kesimpulan bahwa variabel M (Moderasi) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Y (hipotesis 3 ditolak)

Nilai Adjusted R Square sebesar 0.336 maka dapat diartikan bahwa sumbangan pengaruh Variabel X1, X2 dan moderasi terhadap variabel Y sebesar 33,6%

3) Analisis Output Model 1 ($Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 M + \beta_4 X_1 * M + \beta_5 X_2 * M$)**Tabel 5 Analisis Output Model 3 - Commont Effect Model (CEM)**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	448268.7	116256.2	3.855868	0.0017
X1	-655.1003	1272.748	-0.514713	0.6148
X2	-584.5456	211.9726	-2.757648	0.0154
Z	-1.014839	0.313408	-3.237439	0.0060
X1Z	0.004549	0.003690	1.232643	0.2380
X2Z	0.001685	0.000631	2.670909	0.0183
R-squared	0.665929	Mean dependent var	164738.6	
Adjusted R-squared	0.546617	S.D. dependent var	82723.02	
S.E. of regression	55700.46	Akaike info criterion	24.93869	
Sum squared resid	4.34E+10	Schwarz criterion	25.23541	
Log likelihood	-243.3689	Hannan-Quinn criter.	24.99500	
F-statistic	5.581441	Durbin-Watson stat	1.427779	
Prob(F-statistic)	0.004927			

Sumber : Eviews (Data diolah oleh penulis)

Variabel X1Z (interaksi variabel X1 dengan Moderasi) memiliki nilai t-statistic sebesar 1.232 dengan nilai prob (signifikan) sebesar $0.238 > 0.05$ maka bisa ditarik kesimpulan bahwa variabel M (Moderasi) tidak mampu memoderasi pengaruh Variabel X1 secara signifikan terhadap variabel Y (hipotesis 4 ditolak)

Variabel X2Z (interaksi variabel X2 dengan Moderasi) memiliki nilai t-statistic sebesar 2.670 dengan nilai prob (signifikan) sebesar $0.01 < 0.05$ maka bisa ditarik kesimpulan bahwa variabel M (Moderasi) mampu memoderasi pengaruh Variabel X2 secara signifikan terhadap variabel Y (hipotesis 5 diterima)

Nilai Adjusted R Square sebesar 0.546 maka dapat diartikan bahwa sumbangan pengaruh Variabel X1, X2, Z, X1Z dan X2Z dan moderasi terhadap variabel Y sebesar 54,6%

Kesimpulan : setelah dimasukan varibel moderasi, pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen menjadi lebih kuat yang awalnya memiliki pengaruh 31,7% menjadi 54,6% (setelah ada variabel moderasi)

Setelah dimasukan varibel moderasi, pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen menjadi lebih kuat yang awalnya memiliki pengaruh 31,7% menjadi 54,6% (setelah ada variabel moderasi) Secara teoretis, temuan penelitian ini sejalan dengan teori intermediasi keuangan syariah yang menyatakan bahwa dana sosial Islam dapat memperkuat kapasitas pembiayaan lembaga keuangan syariah melalui peningkatan likuiditas dan kepercayaan publik (Antonio, 2001; Ascarya, 2007). Pengaruh signifikan ZISWAF terhadap piutang murabahah mendukung konsep fungsi sosial bank syariah, di mana dana ZISWAF berperan sebagai penopang pembiayaan sektor riil.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Jazilah dan Budianto (2023) yang menemukan bahwa dana ZISWAF berpengaruh positif terhadap pembiayaan murabahah pada perbankan syariah. Namun, temuan bahwa pendapatan musyarakah tidak berpengaruh signifikan secara langsung berbeda dengan beberapa studi sebelumnya, yang menyatakan bahwa akad berbasis bagi hasil berkontribusi signifikan terhadap pembiayaan (Karim, 2010). Perbedaan ini diduga disebabkan oleh karakteristik BPR Syariah yang lebih berorientasi pada pembiayaan jual beli dibandingkan pembiayaan berbasis kemitraan.

Peran firm size sebagai moderator yang memperkuat hubungan pendapatan musyarakah terhadap piutang murabahah mendukung teori skala ekonomi (Brigham & Houston, 2011), yang menyatakan bahwa perusahaan dengan aset lebih besar memiliki fleksibilitas lebih tinggi dalam mengalokasikan pendapatan ke berbagai portofolio pembiayaan. Dengan demikian, ukuran perusahaan menjadi faktor kunci dalam mengoptimalkan kontribusi pendapatan musyarakah terhadap pembiayaan murabahah.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data panel dan regresi moderasi terhadap laporan keuangan BPR Syariah periode 2020–2024, dapat disimpulkan bahwa penerimaan dana ZISWAF memiliki peran strategis dalam meningkatkan piutang murabahah. Dana ZISWAF tidak hanya berfungsi sebagai instrumen sosial, tetapi juga berkontribusi pada penguatan kapasitas pembiayaan bank syariah. Di sisi lain, pendapatan musyarakah belum mampu memberikan pengaruh langsung terhadap piutang murabahah, yang menunjukkan adanya perbedaan karakter dan orientasi pembiayaan pada BPR

Syariah.

Keberadaan firm size terbukti penting dalam memperkuat hubungan antara pendapatan musyarakah dan piutang murabahah. Semakin besar aset yang dimiliki BPR Syariah, semakin efektif pendapatan musyarakah dalam mendukung pembiayaan murabahah. Secara keseluruhan, model penelitian dengan variabel moderasi memiliki daya jelaskan yang lebih baik, sehingga menegaskan pentingnya penguatan aset dan optimalisasi pengelolaan dana syariah dalam mendukung kinerja pembiayaan BPR Syariah.

Berdasarkan hasil analisis model regresi data panel dan regresi moderasi (MRA) terhadap data BPR Syariah periode 2020–2024, diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerimaan Dana ZISWAF (X1) berpengaruh signifikan terhadap Piutang Murabahah (Y). Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar penerimaan dana ZISWAF pada BPR Syariah, semakin besar pula kemampuan bank dalam memperkuat kapasitas pembiayaan, termasuk pembiayaan murabahah. Hasil ini sesuai dengan uji t pada model CEM, di mana ZISWAF memiliki nilai signifikan $< 0,05$.
2. Pendapatan Musyarakah (X2) tidak berpengaruh signifikan terhadap Piutang Murabahah. Pendapatan musyarakah tidak menunjukkan kontribusi signifikan terhadap peningkatan pembiayaan murabahah. Hal ini mengindikasikan bahwa pendapatan dari akad penyertaan modal tidak selalu berbanding lurus dengan peningkatan aktivitas pembiayaan jual—beli (murabahah).
3. Firm Size (Z) tidak mampu memoderasi pengaruh Penerimaan Dana ZISWAF terhadap Piutang Murabahah. Interaksi ZISWAF \times Firm Size tidak signifikan, sehingga ukuran perusahaan tidak memperkuat atau memperlemah pengaruh dana ZISWAF terhadap piutang murabahah.
4. Firm Size mampu memoderasi hubungan Pendapatan Musyarakah terhadap Piutang Murabahah. Interaksi Musyarakah \times Firm Size signifikan ($< 0,05$), menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memperkuat pengaruh pendapatan musyarakah terhadap piutang murabahah. Artinya, semakin besar aset BPR Syariah, semakin efektif pendapatan musyarakah dalam mendorong pembiayaan murabahah.
5. Secara keseluruhan, model dengan variabel moderasi memberikan pengaruh yang lebih besar terhadap Piutang Murabahah. Hal ini terlihat dari peningkatan Adjusted R^2 dari 31,7% menjadi 54,6% setelah memasukkan variabel moderasi dan interaksi, menandakan model moderasi lebih mampu menjelaskan variasi piutang murabahah.

Berdasarkan temuan penelitian, beberapa saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. BPR Syariah
 - a. Mengoptimalkan pengelolaan dana ZISWAF, karena terbukti memberikan pengaruh signifikan pada peningkatan piutang murabahah. Penguatan dilakukan melalui transparansi, akuntabilitas, dan penyaluran ZISWAF ke sektor-sektor produktif.
 - b. Meningkatkan strategi penghimpunan aset agar Firm Size semakin kuat, mengingat ukuran perusahaan terbukti mampu memperkuat pengaruh pendapatan musyarakah terhadap pembiayaan murabahah.
 - c. Meninjau kembali portofolio akad musyarakah, karena pendapatan musyarakah secara langsung tidak signifikan terhadap pembiayaan murabahah. Optimalisasi diperlukan melalui mitigasi risiko dan pemilihan mitra usaha yang lebih selektif.
2. Regulator (OJK & DSN–MUI)
 - a. Mendorong standarisasi akuntansi dan transparansi pelaporan ZISWAF agar pemanfaatannya lebih optimal dan konsisten di seluruh BPR Syariah.
 - b. Mendukung penguatan kelembagaan BPR Syariah melalui kebijakan pembesaran aset, penguatan permodalan, dan efisiensi operasional.
3. Peneliti Selanjutnya
 - a. Dapat menambahkan variabel lain seperti NPF, CAR, ROA, dana pihak ketiga, atau efisiensi operasional untuk mendapatkan gambaran lebih lengkap mengenai faktor-faktor yang memengaruhi piutang murabahah.
 - b. Menggunakan periode penelitian yang lebih panjang atau cakupan BPR Syariah yang lebih luas untuk memperoleh hasil yang lebih representatif.
 - c. Menggunakan pendekatan metode lain seperti SEM atau robust regression untuk memperkaya analisis.

DAFTAR PUSTAKA

- Antonio, M. S. (2001). Bank Syariah: Dari Teori ke Praktik. Gema Insani. Ascarya. (2007). Akad dan Produk Bank Syariah. Rajawali Pers.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2011). Fundamentals of Financial Management. Cengage Learning.
- Karim, A. A. (2010). Bank Islam: Analisis Fiqih dan Keuangan. Rajawali Pers.
- Fardiana, S., & Budianto, E. W. H. (2024). Pengaruh penerimaan dana ZISWAF, NPF Nett, dan pendapatan Musyarakah terhadap piutang Murabahah dengan Firm Size sebagai variabel moderasi pada perbankan syariah di Indonesia. *Journal of Accounting and Financial Issue*, 5(3), 210–225.
- Hassan, M. K., & Lewis, M. K. (2007). Islamic Banking: An Introduction and Overview. Edward Elgar Publishing.
- Jazilah, Z., & Budianto, E. W. H. (2024). Pengaruh penerimaan dana ZISWAF, NPF Nett, dan pendapatan Musyarakah terhadap pendapatan Murabahah dengan Firm Size sebagai variabel moderasi pada perbankan syariah di Indonesia periode 2018–2023. *Jurnal Studi Manajemen dan Bisnis (JSMB)*, 11(2), 123–135.
- Jazilah, Z., & Budianto, E. W. H. (2023). Pengaruh Dana ZISWAF dan Pendapatan Musyarakah terhadap Pembiayaan Murabahah. *Jurnal Studi Manajemen dan Bisnis*, 11(1), 1–13.
- Muhammad. (2005). Manajemen Bank Syariah. UPP AMP YKPN
- Novrina, P. D., Nasution, F. B., Yuliandri, P., Chandra, R. F., & Saputra, N. C. (2026). Penerimaan dana ZISWAF dan NPF terhadap piutang Murabahah BPR Syariah. *Multiplier: Jurnal Magister Manajemen*, 7(1), 45–60.
- Obaidullah, M. (2016). Islamic Financial Services. Islamic Research and Training Institute.
- Riyanto, B. (2011). Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan. BPFE.
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Alfabeta.